



THE JOURNEY OF LIFE AND CREATIVITY "KEMAS ANWAR BECK" THE ARTIST OF PLEMBANG BAGHI

Irawan Sukma

Keywords :

Artists; creativity;
natural talen; Plembang
Baghi.

Correspondensi Author

Seni Pertunjukan STKIP
Muhammadiyah OKU
Timur

Email:

irawansukma462@gmail.com

History Artikel

Received: 15-06-2021;

Reviewed: 17-06-2021;

Revised: 25-06-2021;

Accepted: 26-06-2021;

Published: 29-06-2021

ABSTRAK

Artikel berjudul "Perjalanan Hidup dan Kreatifitas Kemas Anwar Beck Seniman *Plembang Baghi*", secara teoritis didorong untuk memahami aspek kekaryaannya, pemikiran, dan kesuksesan Kemas Anwar Beck yang terbentuk bakatnya secara alami. Dipilihnya Yai Beck panggilan akrab dari Kemas Anwar Beck sebagai subjek penelitian karena ia adalah seorang seniman handal dan sukses yang memiliki banyak keahlian, yang menciptakan lagu-lagu dan Tari Tradisi Sumatera Selatan serta melakukan pemahaman bahasa *Plembang alus* dengan tetap melestarikannya. Penulis melakukan pendekatan psikologi secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kerangka teoritik dan beberapa konsep dalam ilmu-ilmu humaniora dan social. Hasil dari kajian dan penelitian ini mengungkapkan bahwa Kemas Anwar Beck sebagai pribadi yang telah berhasil menyumbangkan karyanya untuk perkembangan seni yang ada di Sumatera Selatan.

ABSTRACT

The article entitled "The journey of life and creativity of Kemas Anwar Beck the *PlembangBaghi* artists" was theoretically encouraged to understand the aspects of the work, thought and success of the package of Kemas Anwar Beck's natural talent. The choice of Yai Beck is a close call for Kemas Anwar Beck as a research subject because he is a skilled and successful artists with many skills, who created Palembang songs and dance traditions of South Sumatera and did an understanding of smooth Palembang remains intact. The author approaches psychology directly through interviews using theoretical and multiple concepts in humanities and social sciences. The results of the study revealed that Kemas Anwar Beck is the one who successfully contributed his work to the development of the art in South Sumatera.

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, terutama dalam adat istiadat maupun kehidupan masyarakat dan keseniannya.

Clifford Greetz (1992:5), menjelaskan bahwa setiap individu manusia berada di dalam kehidupan sosial yang penuh makna sejak dilahirkan hingga mati, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Masyarakat dan kebudayaan adalah seperti dua sisi yang berbeda dalam satu

keping mata uang. Artinya, bahwa manusia adalah sosok yang berwujud, sementara kebudayaan disamping juga memiliki wujud-wujud kebendaan juga hal-hal yang tidak bisa diraba (*intangible culture*), misalnya ideology, norma-norma, nilai-nilai, dan lain sebagainya. Kebudayaan oleh karenanya adalah sebuah proses kehidupan yang terus menerus menyertai kehidupan manusia. Sebagai proses kehidupan maka manusia dan kebudayaan senantiasa mengalami perubahan.

Kehidupan dan eksistensi sebuah kesenian tradisi salah satunya musik sangat dipengaruhi oleh peran serta para pelaku seni yang ada di dalamnya. Pelaku seni yang dimaksud adalah orang-orang yang berkecimpung di bidang seni tradisional seperti penyanyi, penari, dalang, pesindhen, dan lain sebagainya.

Kemas Anwar Beck adalah sosok seorang laki-laki yang usianya sudah lebih dari 80 tahun dan biasa dipanggil Yaii Beck, karena memang usianya yang sudah tidak muda lagi hampir 1 abad. Dalam bahasa Palembang *Yaii* adalah sebutan untuk orang yang sudah paruh baya dan telah memiliki cucu. Karena Yaii Beck dianggap sebagai sesepuh, maka selayaknya dipanggil *Yai*.

Di dalam perjalanan hidupnya, Yaii Beck sempat berada pada puncak ketenaran, dimana ia menjadi pencipta lagu-lagu daerah Sumatera Selatan yang kemudian karyanya di rekam di studio rekaman. Oleh sebab itu penelitian ini menguak lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Kemas Anwar Beck, terutama (1) Bagaimanakah proses kreatif Anwar Beck dalam menciptakan lagu daerah Sumatera Selatan? (2) Bagaimanakah bakat Seni Kemas Anwar Beck terbentuk? (3) Mengapa Kemas Anwar Beck sangat mencintai profesi Seniman dan masih eksistensi sampai sekarang?

Pada dasarnya tujuan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Selain itu peneliti berharap agar tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan seniman Sumatera Selatan pada khususnya sebagai reportoar dan referensi bagi penelitian berikutnya dalam melengkapi kajian yang sudah ada. Demikian pula hasil penelitian ini diharapkan menjadi titik awal untuk dapat menyusun sebuah buku biografi Kemas Anwar Beck sebagai kelanjutan dari tulisan ini.

Untuk dapat menganalisis latar belakang kreatifitas Kemas Anwar Beck dalam berkarya, dirasa perlu melihat dari

segi keturunan dan konstitusi yang dibawa sejak lahir, yang disebut teori yang berorientasi biologis dan teori lingkungan (Monk, dkk, 1994 : 8-10). Menurut Monk, dkk, teori belajar memandang bahwa belajar sebagai suatu bentuk perubahan dalam disposisi seseorang yang bersifat realif tetap. Meski kedua teori ini masing-masing memiliki kelemahan, namun dari penggabungan kedua teori ini diharapkan dapat saling melengkapi kekurangannya.

Merupakan hal yang wajar bahwa kemampuan berkesenian seseorang diperoleh karena latar belakang keluarga seniman. Menurut Matt Jarvis, genetika merupakan studi tentang pewarisan kemampuan atau 'sifat' secara genetik dari seorang anak yang didapat atau dipengaruhi oleh orang tuanya (Jarvis, 2007 : 206-208). Namun tidaki halnya dengan Kemas Anwar Beck, ia tidak mendapatkan bakat seni dari turunan orang tuanya, bahkan ia kerap kali minggat dari rumahnya jika ingin tampil bernyanyi, sebab ayahnya tidak mendukungnya karena masih dianggap tabu. Karena semangat dan kemauan yang tinggilah maka alam telah menempa bakat yang ada pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian atau kajian ini menempatkan kehadiran lagu-lagu daerah Sumatera Selatan khususnya ciptaan Kemas Anwar Beck sebagai bidang ilmu dalam wilayah ilmu-ilmu sosial maupun ilmu budaya atau humaniora. Karenanya jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yang menggambarkan bagaimana lagu-lagu daerah Sumatera Selatan yang berkembang harus berseluk-beluk dengan realitas sosial apalagi lagu-lagu ciptaan Kemas Anwar Beck lebih banyak menggunakan bahasa Palembang asli (*bingen*) sehingga banyak bermain-main dengan konsep.

Lokasi penelitian adalah di

Palembang di kediaman Kemas Anwar Beck di daerah Makrayu Bukit Lama. Juga di RRI Pro-4 Palembang tempat dimana Kemas Anwar Beck siaran membawakan acara Budaya Palembang setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu sore. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2021 sampai April 2021. Pada dasarnya penulis berusaha mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter kesenimanan Kemas Anwar Beck. Dengan demikian berbagai data yang relevan dapat dipergunakan dalam menunjang keberlangsungan penelitian ini.

Pengumpulan data yang kemudian dianalisis didapat dari hasil studi pustaka, wawancara, dan dokumen-dokumen arsip, serta telaah dari hasil rekaman (baik) audio-visual maupun auditif yang memiliki keterkaitan terhadap subjek penelitian.

Studi pustaka dilakukan dalam mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Penulis menyadari, bahwa sampai saat ini belum ada peneliti yang menulis mengenai hal-hal yang mendalam terkait dengan subjek yang akan ditulis, sehingga penelitian ini akan lebih fokus mengkaji subjek melalui wawancara langsung.

Wawancara dilakukan pada subjek penelitian yakni Kemas Anwar Beck sebagai narasumber utama. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan para nara sumber yang memiliki kredibilitas jawab yang kompeten dan keterkaitan khusus dengan topik penelitian, seperti tokoh adat, budayawan, seniman, rekan kerja, keluarga terdekat dan teman masa kecil.

Selanjutnya seluruh data yang berhasil dikumpulkan dalam kerja lapangan kemudian dipilah, dikodefikasi, direduksi, dikelompokkan menurut sifat-sifat dan jenisnya, kemudian dikorelasikan antara satu dengan lainnya untuk dapat dieksplanasi lebih lanjut. Kerja yang demikian inilah disebut tahap kerja lapangan (Moleong, 1996 : 94).

Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis lebih lanjut

kedalamannya. Ini dimaksudkan agar hasil dari penelitian lapangan betul-betul data yang bagus dan patut dipertanggung jawabkan keabsahannya. Untuk menjaga keabsahan data agar valid digunakan tehnik triangulasi saat melakukan wawancara.

HASIL PENELITIAN

A. Perjalanan Hidup dan Kehidupan Kemas Anwar Beck

Utami Munandar (1996:6-7) melihat bahwa kreativitas merupakan konsep yang sulit dirumuskan dalam definisi operasional, karena kreativitas merupakan konsep majemuk dan multidimensional. Selain kreativitas, terdapat konsep yang memiliki kedekatan pengertian, yaitu daya kreasi, dan daya cipta. Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan menghasilkan atau mewujudkan sesuatu, yang berbeda dari yang lain.

Dengan demikian konsep kreativitas dan konsep penciptaan sesungguhnya memiliki kedekatan makna. Artinya, kreativitas adalah daya geraknya, sementara penciptaan adalah wujud aktivitas yang dihasilkan dari daya gerak tersebut. Penciptaan adalah kata kerja operasional yang berarti aktivitas, atau kerja membuat sesuatu hal yang baru sama sekali, atau menyusun formula baru dari sumber material yang lama (Munandar, 1999:11). Selanjutnya Munandar (1999:26) menjelaskan bahwa, untuk melihat kreativitas seseorang dapat digunakan konsep *Four P's of Creativity* dari Rhodes. Empat P tersebut adalah empat aspek yang membangun kreativitas, meliputi aspek *Person* (pribadi), *Press* (motivasi), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Keempat aspek inilah yang saling berkaitan satu sama lain, artinya pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, didorong oleh motivasi tertentu sehingga akan menghasilkan produk kreatif.

Nama Kemas Anwar Beck sebagai Seniman dan Budayawan Palembang maupun di Sumatera Selatan tak bisa

dipungkiri. Laki-laki yang dilahirkan di Talang Padang Empat Lawang Kabupaten Lahat (dahulunya) 16 Oktober 1940, anak ke delapan dari 16 bersaudara, ayahnya Kemas H Den Ibrahim yang merupakan seorang petani dan ibunya bernama Maimunah adalah pedagang. Kemas Anwar Beck merupakan keturunan Palembang Asli *gogok Prigi* Kampung Kemas 2 Ulu. Ia memiliki enam orang anak dengan 13 cucu dari istrinya bernama Zawiyah yang dinikahinya pada tahun 1976 yang merupakan saudara sepupuhnya. Kini usianya semakin senja sudah 80 tahun. Sejak Kemas Anwar Beck berkecimpung di dunia seni. Meskipun pada masa itu, pandangan orang tuanya terhadap dunia seni sangatlah sempit, karena dianggap tabuh. Hal ini tidak membuat surut bagi Kemas Anwar Beck untuk berkesenian. Dengan mengendap-endap (*sumputan*) ia keluar dari jendela rumahnya jika ia ingin latihan bahkan pentas di panggung. Jika ketahuan orang tuanya akan marah besar (wawancara Yaii Beck, 2021).

Rumah tempat tinggal Kemas Anwar Beck saat ini beserta keluarganya di Jln. Sultan M. Mansyur kelurahan Bukit Lama Palembang, merupakan rumah yang dibelinya tahun 1985. Sebelumnya saat ia pindah tugas dari Lahat ke Palembang tahun 1970, ia tinggal menumpang di rumah keluarganya di 2 ulu Kampung Kemas sampai tahun 1982. Tahun 1982 sampai tahun 1985 ia menjabat sebagai Lurah Kemang Manis Bukit Besar Palembang dan tinggal disana. Barulah tahun 1985 Kemas Anwar Beck yang kala itu pegang uang dua juta rupiah, maka ia belikan tanah yang kemudian ia bangun menjadi rumah yang saat ini dia tempati. Rumah sederhana yang dulunya panggung terbuat dari kayu, kini sudah jadi rumah semi permanen. Yaii Beck sebutan akrab untuk Kemas Anwar Beck, adalah pensiunan PNS pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang yang telah pensiun lebih dari 20 tahun yang lalu yakni tahun 1999.

Kemas Anwar Beck terlahir dari

kalangan keluarga yang sederhana, meskipun ia pernah menjabat sebagai Lurah, dengan latar belakang pendidikan Akademi Pemerintahan Dalam Negeri tamat tahun 1974 dan melanjutkan kuliah di Universitas Syakyakirti Palembang. Kemas Anwar Beck bahkan pernah ditawarkan oleh Bupati Lahat saat itu untuk menjadi seorang camat di Lahat, artinya ia harus kembali lagi ke Lahat. Namun jabatan tersebut ditolakinya karena ia ingin tetap mengembangkan bakat seninya di Palembang.

Tak hanya piawai dalam bernyanyi, Sejak tahun 1950 Kemas Anwar Beck mulai aktif berkesenian, ia pertama kali nyanyi di panggung pada acara kawinan (nikahan) dengan lagu Bunga Hati (melayu). Banyak lagu-lagu populer kala itu baik lagu daerah Batak, Padang, Pop bahkan Melayu ia nyanyikan dari panggung ke panggung di setiap ada kesempatan. Saat masih remaja, bermodalkan wajah tampan (*mirip bule*), berkumis tipis menjadikannya tenar zaman itu. Ia telah aktif berkecimpung dalam dunia seni lainnya seperti teater dan tari. Bahkan saat ia dibangku sekolah tahun 1964 di Lahat, ia telah mampu membuat drama tari yang berjudul "Pusara Cinta", berkisah tentang kesedihan dan tragedi yang menguras air mata. Kisah percintaan yang berakhir pada kematian sang kekasih. Ternyata respon masyarakat Lahat saat itu terhadap karyanya sangatlah positif hingga ruang lingkungannya dalam berkeaktivitas seni sangat diakui sampai akhirnya ia terkadang di minta untuk memandu suatu acara (MC) bahkan melatih kegiatan seni seperti Vokal Group, Paduan Suara, menari dan main drama. Bahkan setiap acara 17 Agustus di Pendopoan Bupati Lahat, ia kerap kali tampil bernyanyi membawakan lagu-lagu yang sedang populer kala itu. Moment ini sangatlah ia nanti-nantikan saat ia belum hijrah ke Palembang.

Selain pentas seni, Kemas Anwar Beck juga sering mengikuti lomba nyanyi,

dimulai tahun 1966-1970 di Lahat, ia meraih juara I. Hal yang sangat mengesankan bagi Kemas Anwar Beck pertama kali bernyanyi di hadapan Gubernur Sumatera Selatan yang kala itu dijabat oleh H. Asnawi Mangku Alam di Balai Pertemuan Palembang tahun 1971 dengan menyanyikan lagu *DIRUT* lagu daerah Lahat, ia mendapatkan *apluse* yang meriah dari penonton yang menyaksikan penampilannya. Tak hanya sampai disitu Kemas Anwar Beck mencari peruntungan dengan mengikuti ajang menyanyi yang kala itu di tahun 1975 sangat bergengsi yaitu Pemilihan Bintang Radio dan Televisi yang menghantarkannya menjadi Finalis. Kala itu lagu-lagu daerah Lahat sebut saja *Dirut, Libagian, Umak Oi Umak* sudah sangat populer sekali ditelinga dan dikalangan masyarakat.



Gambar 1 : Kemas Anwar Beck bernyanyi di hadapan Gubernur H. Asnawi Mangku Alam di Gedung Pertemuan tahun 1971 (dokumen pribadi 2021)

Di tahun 1966-tahun 1969 ia pernah meraih juara I lomba menari tari daerah Lahat bahkan pada tahun 1974 dalam Sriwijaya Fair di Palembang ia meraih juara II. Ini membuktikan bahwa Kemas Anwar Beck seorang yang multitalent, karena memiliki kemampuan lain tak hanya dibidang seni. Sahabat kala ia masih remaja dan aktif berkesenian seperti Anna Komari dan Elly Rudi yang merupakan pakar tari tradisi Sumatera Selatan adalah teman satu angkatan dalam menciptakan tari tradisi, meskipun ia belum memiliki prestasi yang tinggi dibidang tari, tapi setidaknya ia sudah mampu menggarap suatu tarian tradisi.

Kemas Anwar Beck, juga sering bermain drama bahkan terlibat dalam pembuatan sinetron. Pada tahun 1968, ia pernah mendapatkan Juara I dagelan/lawak di Kabupaten Lahat. Di tahun 1978 dan tahun 1997, ia pernah meraih juara I sutradara terbaik. Lomba melukispun pernah ia ikuti di tahun 1968 dan berhasil jadi juaranya. Tak hanya dibidang seni tapi Kemas Anwar Beck piawai dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, terbukti di tahun 1964, ia pernah meraih juara terbaik I lomba membaca Al-Qur'an tingkat Kecamatan kemudian dikirim mewakili kecamatan sampai ke tingkat Kabupaten Lahat masih menjadi Juara Terbaik.

B. Sumber Ide Kemas Anwar Beck dalam menciptakan lagu-lagu daerah

Cikal bakal berkesenian Kemas Anwar Beck tumbuh dan berkembang ditanah kelahirannya Talang Padang Empat Lawang (sebelum sekarang jadi kabupaten sendiri) tahun 1950, pindah ke Kabupaten Lahat tahun 1960 s/d tahun 1970, kemudian meniti karir di Palembang sejak tahun 1970, dan pensiun tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Seksi Kesenian pada dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. Sampai dengan sekarang ia masih terus berkesenian, bahkan masih aktif siaran radio membawakan program budaya di Pro 4 RRI Palembang.

Kemas Anwar Beck, sebenarnya memiliki identitas yang kuat dalam berkarya khususnya menciptakan lagu daerah Sumatera Selatan yang berbahasa daerah setempat. Terbukti lagu-lagu ciptaannya meskipun sulit dibawakan karena dialek bahasa daerahnya sangat kental. Namun Kemas Anwar Beck tetap mempertahankan apa yang menjadi kekhasannya. Lagu-lagu ciptaannya diperoleh dari ide yang tiba-tiba datang, mungkin saat ia berada di bawah pohon

atau di bawah kolong rumah, atau saat duduk sendiri diberanda, tiba-tiba ide untuk membuat lagu terlintas dibenaknya. Langsung saja ia menuliskan syair yang sudah menempel diingatannya, supaya tidak hilang begitu saja. Terkadang ia senyum-senyum sendiri bahkan terlihat seperti orang yang sedang bingung. Namun inilah cara Kemas Anwar Beck merespon ide secara spontan.

Lebih dari 100 karya lagu yang ia ciptakan baik lagu daerah, lagu pop, lagu anak-anak bahkan lagu Mars dan Hymne untuk institusi pendidikan atau instansi pemerintah. Lagu pertama yang ia ciptakan di tahun 1960 adalah lagu daerah Empat Lawang yang berjudul *Madak Cak Gidik* dan *Mak Balek- A*. Lagu *Madak Ci Gidik* sudah direkam dalam bentuk album tahun 1990 di studio Tanama Record Padang Sumatera Barat dengan penyanyinya adalah Karel Simon dan Hera Sofyan. Lagu ini masih populer sampai dengan sekarang menceritakan tentang kasih yang tak sampai ke pelaminan, artinya meskipun sudah lama berpacaran namun takdir yang menentukan mereka tidak berjodoh.

Berikut syair lagu *Madak Cak Gidik* :

*Madak Cakgidik...Madak Cakguduk
Madak Cakgidik laila di uma dengan
Sayango nian...Sayango nian..
Sayango nian Nek di ajung bapulek dengan
Madak Cakgidik...Madak Cakguduk
Madak Cakgidik laila Gumbak Pandak
Sayango nian...sayango nian
Sayango nian laila dengan nendak*

*Diketui dengan nendak
Ngapo nek di katokan nida
Diamon a ku tau dengan nendak
Nekku jadikan rasan ngendengan*

*Madak Cakgidik...Madak Cakguduk
Madak Cakgidik laila lipat pandan
Sayango nian...Sayango nian..
Sayango nian Nek jadi diuma dengan*

Lagu lain yang masih populer dan

berbahasa *Plembang alus*. Sebut saja lagu Cek Ayu (tahun 1989) sebagai juara II lomba cipta lagu daerah Sumatera Selatandan di rekam di oleh Diknas Kebudayaan tahun 1992, lagu Keladi Tumbuh di Lebak (1974), Lagu Raso-raso (1974), lagu Nasib Kulo (1976), Lagu Kembang Sriwijaya(1978), Lagu Musimu Musiku (1979), Lagu Majeng Rawu (1980), Lagu Pulau Kemaro (1983), lagu Gadis Pingitan (1985) dan lagu Ayun Besemah (1986). Lagu-lagu tersebut menggunakan bahasa *alus Plembang* yang hampir mirip dengan bahasa jawa (kraton). Ini dimaksudkan agar masyarakat mengenal bahasa *asli Plembang alus* yang mulai tergusur karena penduduk asli keturunan Palembangpun tidak menggunakannya lagi dalam kehidupan sehari-hari baik diperkampungan *gogok Plembang* daerah *Tanggo Buntung*, daerah ilir dan uluan, *kuto* maupun di sudut kota Palembang. Kurang dari 10% penduduk asli *gogok Plembang* yang masih menggunakan bahasa *Plembang alus* tersebut sisanya menggunakan bahasa Palembang sehari-hari.

Tahun 1990 ia kembali mengikuti lomba cipta lagu daerah. Lagu berjudul *Singgah Kudai* (Empat Lawang) harus puas sebagai juara Harapan, dimana yang meraih juara I adalah Anwar Ahmad dengan lagunya *Sewet Belongsong*. Tak hanya sampai disitu Kemas Anwar Beck juga menciptakan lagu dari daerah Linggau yang berjudul *Dere Baju Abang* yang populer dan sudah direkam baik dalam bentuk kaset maupun CD dan VCDnya, serta telah beredar luas di masyarakat Linggau dengan penyanyinya Sulfa'i. Ia juga pernah mendapat juara I lomba cipta lagu anak-anak dalam bahasa Palembang tahun 2015 yang berjudul *Maen Singitan*. Kini sudah lebih dari 10 album lagu-lagu daerah ciptaan Kemas Anwar Beck telah dirilis. Beruntung sekali lagu-lagu ciptaanya bisa masuk dapur rekaman sementara lagu Anwar Ahmad yang menjadi jawara lomba lagu saat itu sampai sekarang belum mendapat tawaran

untuk direkam. Artinya menurut Kemas Anwar Beck lagu yang disukai oleh masyarakat belum tentu lagu yang menjadi juara pada suatu perlombaan. Kadang kala lagu bagus dan menjadi juara kurang diminati oleh masyarakat, tuturnya. Ini menjadi kepuasan tersendiri bagi Kemas Anwar Beck meskipun bukan secara langsung ia yang menyanyikannya bahkan menjadi tantangan karena lagu ciptaannya syairnya kurang familiar karena menggunakan bahasa *Plembang alus* yang jarang didengar masyarakat awam.

Masyarakat Sumatera Selatan, terutama anak mudanya, lebih suka lagu-lagu impor dan lagu pop. Sekalipun demikian ia tak surut menciptakan lagu-lagu daerah, meski terkadang ada penolakan karena alasan lagu ciptaannya sulit mengucapkan syairnya. Beda halnya dengan Geger, seorang penari dan sekaligus penyanyi ini yang sering tampil membawa misi kebudayaan di berbagai event, ia bangga membawakan lagu Yaii Beck yang berjudul *Ayun Besema* yang bercerita tentang seorang pemuda yang ingin menikah (nak kawin), tapi kendalanya tidak memiliki uang untuk mendekati gadis impiannya, jadi sang pemuda meminta kepada kedua orang tuanya untuk mencarikan gadis mana saja tidak usah memilih-milih. Mengapa ia ingin sekali membawakan lagu tersebut karena logat dialeknya yang kental dan irama melayunya yang sulit, menjadikan tantangan dan rasa penasaran baginya. Bahasa *Plembang Baghi* pernah ia pelajari bersama Mang Amin seorang budayawan Palembang. Ini modal baginya untuk menerima tantangan ini. Yang membuat Geger tertantang membawakan lagu ini adalah ia ingin membuktikan bahwa untuk membawakan lagu ini tidaklah sulit, bahasa *baghi* tidak akan menurunkan popularitas orang yang menyanyikannya (Gery Iskandar, wawancara 2021).

Berikut syair lagu *Ayun Besema*:

Ibok Oi Aba...

Ibok oi ibok...Kulo Niki Ayun Besema

Tapi Mak Pundi Nian Caronyo

Kulo Nano Wenten Redanonyo

Aba Oi Aba...

Sampun Lambat Kulo Dewek-an

Tapi Mak Pundi Caronyo Niki

Ayun Besema Kulo Ayun Besema

O.....o.... Ibok Oi Aba..

Tulung Nian Kulo Niki

Ayun Besema Sami Sinten Saos

Malek Pulok Edup Dewek-an

Dari hasil menciptakan banyak lagu, Kemas Anwar Beck mengaku secara materi sangat kurang memadai, bersyukur ia memiliki kepiawain lain seperti menjadi penyiar di Radio Ramona dan RRI bahkan sering diminta jadi juru bicara acara lamaran adat istiadat Palembang, karena kepiawainya *bebaso*. Bukan hanya bahasa daerah Palembang yang ia kuasai tapi bahasa daerah lain seperti : Komeriing, Sekayu, Lingsgau, Lahat, dan lainnya. Selain itu istrinya memiliki kemampuan dalam membordir pakaian, banyak orang yang meminta dibordirkan bajunya, ini menjadi penghasilan tambahan sehingga bisa menopang kehidupannya sehari-hari.

Menurut Kemas Anwar Beck ide penciptaann yang ia dapatkan itu secara langsung dari yang maha kuasa atau otodidak tanpa melalui pendidikan khusus. Karena tertempa oleh alam, ia tidak mampu menotasikan lagu ciptaannya. Banyak lagu ciptaannya dinotasikan oleh teman-temannya, sebut saja Kemas Anwar Yun dan Herry Purnomo. Cara mengplikasikan ide yang ia dapat dalam mnciptakan sebuah lagu yaitu dengan perenungan, duduk santai di bawah kolong rumah, sambil bersiul. Kemudian ia memasukkan syair lagu dari siulan yang ia kembangkan. Jika syair dan iramanya pas maka lagu tersebut akan matang diingatkannya, tapi jika syair dan iramanya lewat begitu saja, maka saat diulang akan hilang dengan cepat. Inilah proses kreatif yang ia punya, dengan segala kekurangannya. Banyak sekali lagu-lagu ciptaannya yang hanya memiliki syair tapi tidak memiliki notasi, akhirnya hilang

begitu saja tak sempat didengar dan dinyanyikan. Ia pernah kesulitan saat ingin mengikuti lomba cipta lagu karena salah satu syarat bahwa lagu harus dinotasikan. Berbekal alat rekam sederhana, ia rekam suaranya kemudian ia meminta tolong sama sahabatnya Herry Purnomo untuk menotasikan lagu tersebut, alhasil ia dapat mengikuti lomba cipta lagu anak-anak tersebut dan menjadi juara I.

Kemas Anwar Beck mengungkapkan, bahwa ia merasa beruntung karena mendapatkan bakat yang turun dari Allah SWT secara langsung tanpa dari garis keturunan orang tuanya, dan lebih-lebih bakat tersebut dapat ia kembangkan terus seperti air mengalir sampai sekarang. Ini ia wariskan kepada salah satu putrinya yang memiliki bakat menari. Karenanya tahun 1982 ia mendirikan sanggar tari dengan nama Kembang Dadar hingga saat ini masih eksis dikelola putrinya yang bernama Nuriah. Tak ada ahli waris lainnya yang menurun bakat Kemas Anwar Beck dalam menciptakan lagu. Ia berharap karyakaryanya nanti dapat dikenang oleh anak cucunya, dengan memberikan kontribusi yang besar agar dapat dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat luas.

C. Popolaritas dan Penghargaan yang diperoleh Kemas Anwar Beck

Kemas Anwar Beck dalam mencapai puncak popularitasnya melalui beberapa tahapan. Baik dimulai dari seringnya pentas dari panggung ke panggung, mulai dari pementasan di beberapa kota besar di Indonesia seperti di Bandung (2009), di Padang Sumatera Barat (2010), di Welado Kabupaten Bone Sulawesi Selatan (2012) bahkan sampai ke Trengganu Negeri Sembilan dan Kuala Lumpur, Malaysia (2011). Kemudian lagu-lagunya direkam di beberapa studio rekaman seperti Tanama Record, Palapa Recor, Studio Surabaya dan Studio Bandung.

Tahun 1976 melalui siaran TVRI kala itu Kemas Anwar Beck diminta menyanyi di acara Hiburan Senja mendampingi artis

ibu kota Iskandar yang populer saat itu. Menyanyi dan menciptakan lagu merupakan bagian terpenting dari kehidupan Anwar Beck. Tahun 1982 ia dipasangkan berduet dengan Bariah Hamed untuk mengisi acara TVRI.



Gambar2: Kemas Anwar Beck duet dengan Bariah Hamed

(dokumentasi pribadi Yaii Beck, 1982)

Banyak Anugerah Penghargaan yang ia dapatkan, antara lain : tahun 2002 menerima penghargaan sebagai pencipta lagu-lagu Palembang, tahun 2003 mendapat anugerah seni dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, tahun 2007, mendapat anugerah seni dari *Great School and Great Generation* dari PT Pusri, tahun yang sama mendapat anugerah seni Ampera Emas dari Wali Kota Palembang bapak Eddy Santana Putra beserta para artis ibu kota, tahun 2010, mendapat anugerah seni dari Menteri Majelis Belia Daerah Seremban Negeri Sembilan Malaysia, tahun 2012, mendapat anugerah seni dari Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Bapak Muhaimin Iskandar, tahun 2012, mendapat anugerah seni dari Dewan Kesenian Palembang, tahun 2013 mendapat anugerah seni dari Rektor Universitas PGRI Palembang dalam acara Malam Seribu Bintang, tahun 2014, mendapatkan anugerah seni dari LSM Sumatera Selatan, dan tahun 2015,

mendapatkan anugerah seni dari Kerukunan Keluarga Palembang (KKP) . Ini adalah sekelumit penghargaan yang telah diraih oleh Kemas Anwar Beck dalam dunia seni.

Disamping itu tahun 1993, ia pernah mengikuti dialog budaya, pekan budaya, seni dan film di Palembang. Pernah juga mengikuti Festival Seni Pertunjukan Tradisional tahun 2003 di Padang Panjang Sumatera Baarat.

Kegiatan lain yang mendukung popularitas keseniman Kemas Anwar Beck, yakni menjadi juri dalam berbagai event dan perlombaan, antara lain : Juri Paduan Suara se-Kecamatan Ilir Barat II Palembang bersama Bapak Let.Kol A. Manan (1978-1980), juri Festival Seni Trilomba angkatan Muda Indonesia se-Kota Palembang, dan juri Tari daerah dan Kreasi Baru se-Sumatera Selatan, serta juri lomba Qasidah Rebana Festival Kesenian Islam se-Kota Palembang (1990), juri Paduan Suara dan Puisi se-Kota Palembang (1992), juri Cerios Baso Palembang di Balai Bahasa Sumatera Selatan (2000-2003), juri lagu-lagu Qasidah Rebana BKOW se-Sumatera Selatan (2004, 2015 dan 2016), juri lagu-lagu Pop dan Daerah Palembang (2005), juri Tari dan Lagu daerah se-Sumatera Selatan di Lubuk Linggau Musi Rawas (2005), juri Trend Model Bintang (2006), juri lomba Paduan Suara Palang Merah Remaja Internasional (2006), juri menyanyikan lagu-lagu Palembang (2006-2010), juri Panca Lomba Jambore Pramuka, memperingati hari lahirnya bapak Pandu se dunia (Baden Powel) (2010), juri lagu-lagu irama Batang Hari Sembilan (Gitar Tunggal) (2010), juri Pemilihan Bujang Gadis Kampus Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya (2011-2012), juri Paduan Suara BKKBN antar Kecamatan se-Kota Palembang (2013), juri Pantun Besaut / Gayung Bersambut di Balai Bahasa Sumatera Selatan (2014).

Selain itu, Kemas Anwar Beck di percaya oleh Universitas PGRI Palembang untuk menjadi dosen Seni pada Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik dengan mengampu mata kuliah

Sastra T tutur dan Pengantar Kesenian Sumatera Selatan dari tahun 2006 sejak berdirinya prodi tersebut sampai 2008. Ia juga mengajar di Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya dari tahun 2008-2012. Dikarenakan ia bukanlah Magister (S2), berdasarkan undang-undang pemerintah tahun 2008 tentang guru dan dosen, dimana seorang dosen harus S2 dengan dedikasi ilmu yang linier, maka Kemas Anwar Beck tidak lagi mengajar mahasiswa, namun kepakarannya di bidang seni, sering diminta untuk jadi pembicara pada acara seminar dan lokakarya seni. Ini tidak mengurangi arti dan semangat Kemas Anwar Beck dalam mengembangkan Kesenian di Sumatera Selatan.

Diusianya yang sudah lebih dari 80 tahun, Kemas Anwar Beck telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan seni dan budaya di Sumatera Selatan, terlihat dari beberapa piala yang sudah using, tulisan yang sudah tidak jelas karena kurang perawatan dan beberapa foto penghargaan yang ia terima, menghiasi sudut ruang tamunya. Kehadiran Kemas Anwar Beck di dunia seni tidak hanya sebatas pencipta lagu tetapi ia juga turut andil dalam melestarikan bahasa *Plembang Baghi* atau bahasa *Plembang alus* yang diungkapkannya lewat lagu daerah Palembang dan siaran bahasa Palembang di RRI Pro-4, serta berkontribusi besar dalam menterjemahkan Al Qur'an dalam bahasa *Plembang alus* yang telah di *lounching* oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 yang lalu. Hanya Kemas Anwar Beck satu-satunya Budayawan Sumatera Selatan yang di dipercaya oleh Kementrian Agama untuk menterjemahkannya. Ia juga pernah diminta oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan untuk membuat kamus bahasa *Plembang alus*, namun sampai saat ini belum terealisasi dikarenakan belum memiliki waktu khusus dan perlu bimbingan dari penulis buku sebab ia tidak memiliki pemahaman khusus dalam

menulis.

Ciri khas yang memperkuat identitas karya lagu-lagu daerah dari Kemas Anwar Beck adalah menggunakan bahasa daerah yang kental dari asal daerah lagu tersebut diciptakan, misal lagu Empat Lawang menggunakan bahasa Besemah, lagu Komerling menggunakan bahasa Komerling, lagu Linggau menggunakan bahasa Linggau dan lagu Palembang menggunakan bahasa *Palembang alus*. Banyak penyanyi yang tidak sanggup membawakan lagu-lagu daerah karyanya bahkan ia sering dicibir oleh penikmat seni karena bahasa yang digunakan sangat asing, sehingga kurang diminati. Tapi kenyataannya lagu-lagu daerah karya Kemas Anwar Beck sampai tulisan ini dibuat masih populer dan melekat dihati masyarakat Sumatera Selatan bahkan dikenal karena identitas karyanya yang kuat.

KESIMPULAN

Kemas Anwar Beck, mulai mengenal kesenian sejak kecil di daerah kelahirannya desa Talang Padang Lintang Empat Lawang. Meski bukan keturunan dari seniman, namun darah seninya muncul sebagai anugrah yang turun langsung kepadanya secara otodidak. Mulai dari bernyanyi dari panggung ke panggung sampai akhirnya mampu menciptakan lagu bahkan memiliki multi talent.

Kemas Anwar Beck (Yaii Beck) merupakan sosok pencipta lagu Sumatera Selatan yang kreatif dan terus eksis serta berkontribusi besar di dunia seni. Ia memiliki keistimewaan dan kekhasan sendiri yang telah membedakan ia dengan seniman lainnya. Identitas yang kuat dan melekat telah menempatkan karya-karyanya bisa dinikmati oleh masyarakat luas khususnya Sumatera Selatan.

Karakteristik karya lagu-lagu daerah ciptaan Kemas Anwar Beck, merupakan karakter yang kuat karena menggunakan bahasa daerah yang kental asal lagu daerah tersebut diciptakan, sehingga menghasilkan

karya cipta yang optimal.

Kepiluan Kemas Anwar Beck datang, saat lagu-lagu ciptaannya tak dapat di produksi di daerah asalnya Sumatera Selatan karena mirisnya perhatian pelaku industri musik dan perhatian pemerintah yang kurang respon untuk mengangkan kesenian sendiri. Sehingga ia mempercayakan lagu-lagu daerah ciptaannya di rekam di studio Surabaya dan Padang Sumatera Barat. Namun perjuangannya telah membuahkan hasil. Beberapa lagu daerah ciptaannya telah direkam di studio Palapa Record yang merupakan studio lokal yang ada di Sumatera Selatan dan kini masih populer dan terus bisa didengar di radio Pro-4 RRI dan Radio Ramona Palembang.

Perhatian pemerintah daerah dalam mengembangkan lagu-lagu daerahnya kini sudah bisa dirasakan, terbukti setiap tahunnya ada lagu-lagu baru yang direkam dan dipublikasikan sebagai bentuk apresiasi terhadap para pencipta lagu daerah Sumatera Selatan dalam bentuk album kompilasi lagu-lagu daerah dari beberapa penciptanya. Ini memberikan ruang yang luas bagi Kemas Anwar Beck untuk terus berkarya sampai akhir hayatnya. Ia memiliki motto hidup

“*Ado masalah jangan jadi masalah*”, artinya hidup ini harus dijalani dengan hati yang gembira. Ini yang menjadikan hidupnya penuh warna dan bermanfaat bagi orang banyak.

“*Seni adalah hidupku, seni adalah sesuatu yang indah yang menyenangkan, serta menyehatkan. Usia tua tak menyurutkan diriku untuk berkesenian*” (Kemas Anwar Beck)



Gambar3: Kemas Anwar Beck saat menerima penghargaan dari Menteri Tenaga Kerja RI bpk Muhaimin Iskandar tahun 2012 (dokumen pribadi, 2021)

Gerry Iskandar, 40 tahun, penari, penyanyi

Kemas Anwar Beck, 80 tahun, Seniman, Pensiunan Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Palembang

Lisa Surya Andika, 52 tahun, Kabid Kebudayaan, Dinas Kebudayaan Kota Palembang.

Mang Amin, 55 tahun, Budayawan

Nuriah, 40 tahun, penari

Sulfai, 40 tahun, penyanyi

Zawiyah, 75 tahun, ibu rumah tangga

Daftar Pustaka

Csikszentmihalyi, Mihalyi., *Creativity Flow and The Psycology of Discovery and Invention*. New York: Harper Collins Publisher, 1996.

Greetz, Clifford, *Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1992a

_____, *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1992b

Jarvis, Matt. *Teori-teori Psikology: Pendekatan Modern untuk memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Penerbit Nusa Media dan Penerbit Nuansa, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramadja Karya. 1990.

Monk, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Narasumber

Elly Rudi, 75 tahun, pakar tari tradisi Sumatera Selatan